

PEMBUNUHAN JURNALIS PALESTINA SHIREEN ABU AKLEH DALAM AKUN INSTAGRAM @HAJJAJ_CARTOONS (STUDI SEMIOTIKA PEIRCE)

Risalatul Fikriani Fadillah¹, Dien Nur Chotimah²

^{1,2}Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Keyword:

Caricature; Journalist
Murdered; Peirce;
Semiotics; Shireen Abu
Akleh

Abstract

Caricatures are one of the effective ways to convey information, messages, and criticism because it is considered more attractive. This study aims to identify the kind of sign present in the caricatures about the murder of Palestinian journalist Shireen Abu Akleh on the Instagram @hajjaj_cartoons account and describe its sign interpretation. This qualitative and descriptive research obtained the data sources from caricatures about the murder of Palestinian journalist Shireen Abu Akleh on the Instagram account @hajjaj_cartoons, and news stories relevant to this tragedy. These two data sources are collected by observation, screenshot, and take notes technique, and analyzed using Peirce's semiotic theory. The results are found: (1) There are 16 icons, 9 indexes, and 13 symbols; (2) the interpretations are about criticism and condemnation of the murder of Shireen Abu Akleh, Israel's act of not wanting to admit her actions that killed Shireen Abu Akleh, the actions of Israeli police attacking mourners during the funeral process of Shireen Abu Akleh, and the U.S. action declaring Israel innocent of the shooting of Shireen Abu Akleh.

PENDAHULUAN

Tahun 1947 menjadi tahun yang tragis bagi Palestina. Bagaimana tidak, negara Palestina yang berdaulat dipecah menjadi dua dan lebih dari setengah tanah mereka diberikan kepada Israel. Sejak saat itu, konflik antara dua kubu ini terus berlanjut hingga saat ini bahkan melibatkan negara-negara sekutu. Konflik ini membuat Palestina banyak kehilangan tanah mereka.

Konflik yang telah berlangsung hampir 100 tahun lamanya ini banyak menimbulkan korban jiwa, termasuk warga sipil yang tidak bersalah dan yang seharusnya dilindungi. (Rosyid, 2015, p. 223).

Korban yang gugur karena konflik ini banyak datang dari berbagai kalangan. Bahkan pihak-pihak yang seharusnya mendapat perlindungan hukum pun tak luput dari serangan tersebut. Seperti tragedi yang terjadi pada pertengahan awal tahun 2022

Corresponding Author:

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144
Email: zinedien@bsa.uin-malang.ac.id

dimana seorang jurnalis senior Aljazeera tewas karena luka tembak di kepalanya yang disebabkan oleh tentara Israel. Serangan terhadap jurnalis yang dilakukan oleh Israel bukan pertama kali ini saja. Terhitung sejak tahun 2000, sebanyak 55 jurnalis syahid di tangan tentara Israel. Jumlah ini belum termasuk jurnalis yang ditahan dan yang terluka.

Aksi Israel yang melanggar peraturan ini mendapat kutukan keras dan kecaman dari pihak internasional. Berbagai bentuk kritikan ditujukan kepada Israel karena pelanggaran yang telah dia lakukan ini. Seperti kritikan langsung berupa aksi demonstrasi yang dilakukan ratusan warga Palestina sebagai protes atas kematian Shireen Abu Akleh. Kritikan tidak langsung juga datang dalam berbagai bentuk seperti yang dilakukan oleh seorang kartunis asal Yordania bernama Emad Hajjaj. Ia menyampaikan kritiknya lewat bakat yang ia miliki, yakni menggambar karikatur. Ia mengunggah hasil karyanya dalam beberapa *platform* media sosial seperti Instagram. Nama akun Instagram di mana ia mengunggah hasil karyanya adalah @hajjaj_cartoons.

@hajjaj_cartoons merupakan sebuah akun media sosial Instagram yang memiliki lebih dari 70.000 pengikut. Nama akun ini diambil dari nama pemiliknya yakni Emmad Hajjaj yang merupakan seorang kartunis

berkebangsaan Yordania. Akun ini menggunakan Instagram sebagai wadah untuk menampung kritiknya mengenai konflik yang terjadi di dunia terutama di Timur Tengah. Seperti ciri khas karikatur pada umumnya, karikatur dalam akun ini juga memiliki kesan jenaka dan ironis. Karikatur dalam akun ini tidak memuat banyak tulisan yang menerangkan dengan tersurat, namun gambar jenaknya cukup menggambarkan bagaimana situasi dan kondisi yang terjadi yang disajikan dengan cukup menusuk. Unggahannya dengan gamblang menggambarkan bagaimana keadaan dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

Karikatur dianggap sebagai alat komunikasi yang unik dan efektif untuk menyampaikan pesan, aspirasi, dan kritik sosial. Informasi dalam bentuk gambar lebih menarik karena melihat gambar dirasa lebih mudah, sederhana, dan tidak membosankan dibanding melihat tulisan yang terkesan begitu-begitu saja. Karikatur yang terkesan jenaka membuat kritikan yang terkandung di dalamnya tidak begitu dirasa melecehkan dan mempermalukan. Untuk memahami pesan yang terkandung dalam sebuah gambar karikatur, dibutuhkan kepekaan dan imajinasi yang tinggi (Septiani & Chotimah, 2024). Sebab karikatur ini mengandung banyak isyarat dan tanda yang harus diperhatikan dengan seksama untuk

menangkap pesan tersebut. Sebagai makhluk hidup yang saling berinteraksi satu sama lain, kita dikelilingi dengan tanda. Alam semesta ini dipenuhi dengan tanda. Gambar, ucapan, isyarat, gerakan, dapat disebut sebagai tanda, termasuk di dalamnya adalah karikatur (Muslim & Mardiansyah, 2020; Febrianto, 2010)

Semiotika merupakan satu ilmu yang mempelajari tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya. Teori semiotika ini banyak digunakan sebagai pisau analisis sebuah penelitian, termasuk teori semiotika Peirce. Objeknya dapat berupa film, iklan, karikatur, karya sastra seperti novel, cerita pendek, puisi, dan lainnya.

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu tentang teori semiotika Peirce dalam beragam objek kajian. Setidaknya terdapat lima ragam kajian semiotika Peirce yang ditemukan dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, yaitu kajian semiotika pada film, iklan, sampul majalah, dan karikatur. Kajian semiotika dengan objek film dilakukan untuk mencari representasi budaya di dalamnya (Izza et al., 2021; Narwastu Nababan & Sembada, 2023). Kajian semiotika pada iklan digunakan untuk mencari aspek tanda dan makna persuasifnya (Akbar et al., 2023; Patriansah & Sapitri, 2022). Kajian semiotika pada sampul majalah dilakukan untuk merepresentasikan isu yang sedang

diangkat untuk dikritisi di dalam majalah tersebut (Lubis, 2021; Mohammad Selo Kardopas, 2022; Pramaskara, 2022). Adapun kajian semiotika pada karikatur dilakukan sebagai kritik sosial dengan menjelaskan unsur dan makna tanda yang ada di dalamnya (Aritonang, 2023; Kalesaran, 2022; Ponika et al., 2019; Risti, 2018; Suryono et al., 2019). Kajian pada karikatur Arab pernah dilakukan oleh Muslim dan Mardiansyah (2020) untuk menggali proses pemaknaan terhadap tanda ilustrasi karikatur pada koran Arab dan juga representasi makna yang ada di dalamnya. Namun demikian, belum dijumpai kajian semiotika Peirce dalam objek karikatur yang terdapat dalam media sosial Instagram.

Dari pemaparan kajian-kajian terdahulu yang telah ditemukan, maka peneliti bermaksud untuk mengisi celah kajian semiotika pada objek karikatur Arab dengan pendekatan semiotika Peirce pada media sosial Instagram. Sehingga penelitian ini dapat memperluas ranah kajian semiotika Peirce. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tanda yang dalam karikatur tentang pembunuhan jurnalis Palestina yakni Shireen Abu Akleh pada akun Instagram @hajjaj_cartoons dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce sekaligus mengelaborasi makna yang ada di balik tanda yang dibuat oleh karikaturis Arab dalam karikturnya.

KAJIAN PUSTAKA

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni sumber data primer berupa empat gambar karikatur tentang tragedi pembunuhan jurnalis Palestina Shireen Abu Akleh dari akun Instagram @hajjaj_cartoon, dan sumber data sekunder berupa berita-berita baik dalam bentuk video maupun tulisan yang relevan dengan pembunuhan Shireen Abu Akleh. Kedua sumber data ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, tangkap layar, dan baca catat. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan semiotika Peirce dengan tahap pengkodean jenis tanda ikon, indeks dan simbol; kemudian data diklasifikasi dan masuk dalam tabulasi tanda, setelah itu peneliti menghubungkan antara tanda dengan beragam informasi dari berita yang berkaitan dengan objek karikatur sehingga dapat dilakukan tahap akhir analisis berupa penarikan kesimpulan pemaknaan tanda dalam karikatur.

Kajian Konseptual

Teori Semiotika Peirce

Secara etimologi, semiotika berarti tanda, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *semeion*. Jadi semiotika merupakan ilmu tanda. Sedangkan secara terminologi,

semiotika merupakan ilmu yang mempelajari dan mengidentifikasi sebuah tanda yang di dalamnya tersimpan makna. Tanda disini bisa berupa teks, gambar, bunyi, dan yang lainnya (Wijaya & Firmanto, 2021). Dasar dari tanda merupakan kesepakatan sosial yang telah ada sebelumnya. Tanda merupakan sesuatu yang merujuk pada adanya perkara lain. Seperti mendung sebagai tanda akan adanya hujan, kekeringan sebagai tanda adanya kemarau panjang (Lantowa, Marahyu, & Khairussibyan, 2017; Darma & dkk, 2022).

Tanda-tanda ini tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Tanda membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk membaca situasi dan kondisi yang ada. Contohnya seperti ketika seseorang berkendara, dengan adanya tanda-tanda berupa rambu di jalan, pengendara dapat berkendara dengan aman dan selamat (Mukaromah, Mulyono, & Sari, 2021, p. 143).

Dalam semiotika, dikenal dua tokoh pelopor yang salah satunya adalah Charles Sanders Peirce. Menurut Peirce, dasar semiotika adalah logika. Sebab, manusia bernalar dengan logika dan penalaran ini dilakukan melalui tanda-tanda. Dalam aspek kehidupan, manusia memiliki tanda-tanda yang beragam, seperti tanda isyarat, tanda bunyi, tanda tulisan, tanda gambar. Dengan tanda, sebagai makhluk sosial manusia dapat

bersosialisasi dengan orang lain melalui bahasa, yang mana bahasa merupakan bagian dari tanda. Pemikiran Peirce ini menciptakan sebuah teori umum tentang tanda. Ia memberikan dasar-dasar yang kuat tentang teori tanda. Dengan teorinya yang bersifat umum ini, ia berharap jika teori tersebut dapat diterapkan dalam segala bentuk tanda yang bermacam-macam itu (Burnawi, 2021, p. 30).

Pemikiran Peirce dalam semiotika sering dijuluki sebagai “Grand Theory” sebab teori yang ia kemukakan ini bersifat menyeluruh. Peirce bertujuan untuk mengidentifikasi unsur paling dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktur tunggal). Unsur-unsur utama yang mendasari ilmu semiotika yang dikembangkan Peirce ada tiga, yakni representamen, objek, dan interpretan. Tiga unsur ini sering disebut dengan triadic, segitiga makna atau juga *triangle of meaning*. Proses pemaknaan ini disebut dengan semiosis. Proses semiosis atau signifikasi ini bersifat tidak terbatas sebab sebuah interpretan dapat menjadi tanda lain. dari ketiga konsep ini, Peirce membagi tanda berdasarkan beberapa aspek yang disebut dengan konsep trikotomi yaitu jika tanda dihubungkan dengan representamen, maka tanda tersebut dibagi tiga yakni qualisign, sinsign, dan legisign. Sedangkan jika tanda dilihat berdasarkan objeknya, tanda dibagi

menjadi tiga yakni ikon, indeks, dan simbol. Kemudian jika berdasarkan interpretan, tanda juga dibagi menjadi tiga yakni rheme, dicent, dan argument (Mardiansyah, 2019, p. 14).

Shireen Abu Akleh

Shireen Abu Akleh merupakan jurnalis senior Aljazeera keturunan Palestina Amerika. Abu Akleh memiliki nama lengkap Shireen Nashri Antoun Abu Akleh, seorang dari keluarga Nasrani. Ayahnya merupakan seorang Palestina dan ibunya seorang Amerika. Ia lahir di Yerusalem pada 3 Januari 1971. Abu Akleh merupakan jurnalis senior Aljazeera sejak tahun 1997. Abu Akleh menyelesaikan sekolah menengahnya di Rosary Sisters School di Beit Hanina di Yerusalem. Setelah itu, ia melanjutkan studinya di Universitas Sains dan Teknologi di Yordania. Namun ia pindah ke jurusan studi jurnalisme, dan pada tahun 1991 mendapatkan gelar Sarjana di bidang Jurnalisme dan Media dari Universitas Yarmouk di Yordania.

Setelah menyelesaikan studinya di Universitas Yarmouk Yordania, Abu Akleh kembali ke Palestina. Sebelum berkerja untuk Aljazeera, ia berkerja sebagai jurnalis di Radio Monten Carlo, dan Voice of Palestine. Ia juga berkerja di beberapa lembaga seperti UNRWA, Amman Satellite Channel, dan Miftah Foundation. Kemudian

pada tahun 1997 hingga tahun 2022, Abu Akleh bergabung dalam Jaringan Media Aljazeera. Terhitung 25 tahun Abu Akleh bergabung dalam media berita ini sehingga ia dijuluki sebagai jurnalis senior dan merupakan salah satu jurnalis lapangan pertama untuk Aljazeera.

TEMUAN DAN DISKUSI

A. Karikatur 1

1. Tanda



2. Jenis tanda dan keterangan

Gambar	Keterangan
	<p>Tanda ikon berupa gambar seorang wanita dengan rambut tergerai dan wajah tersenyum yang pada kepalanya terdapat sebuah tanda berbentuk <i>microphone</i>. Tanda ini merupakan objek utama yang paling ditekankan.</p>
	<p>Tanda ikon berupa mikrofon dan <i>flag microphone</i> berbentuk segi empat yang berwarna merah. Pada bagian bawahnya, terdapat kabel dengan warna yang sama</p>

dengan *microphone* dan *flag microphone*.



Tanda ikon berupa kompleks Masjid Al-Aqsa dan kubah As-Sakhrah. Pada bagian depan terdapat terdapat tembok yang membatasi kawasan Masjid Al-Aqsa dengan kawasan lain di luarnya. Tanda ini menjadi latar belakang dari karikatur.



Tanda indeks berupa kabel *microphone* yang membentuk sesuatu yang mengalir hingga membentuk genangan berwarna merah yang diasosiasikan dengan genangan darah akibat pembunuhan.



Tanda simbol berupa tulisan “*syahidah Shireen Abu Akleh*” yang ditulis dalam bahasa Arab. Tulisan tersebut ditulis dengan warna putih dengan latar belakang merah darah.

3. Interpretan

Karikatur pertama diunggah pada tanggal 11 Mei 2022 tepat di hari kematian Shireen Abu Akleh. Yang melatarbelakangi kreator membuat karikatur ini adalah terbunuhnya Shireen Abu Akleh oleh tentara bersenjata Israel di mana hal ini adalah sebuah pelanggaran sebab keselamatan

seorang jurnalis dan pekerja media dilindungi oleh Hukum Humaniter Internasional.

Pada karikatur tersebut, terdapat 6 jenis tanda, yakni 3 ikon, 1 indeks, dan 1 simbol. Tanda ikon pertama merupakan seorang wanita dan juga jurnalis senior Aljazeera keturunan Palestina Amerika yang dikenal dengan nama Shireen Abu Akleh.

Kemudian tanda yang kedua yaitu tanda sebuah mikrofon dan flag mikrofon berwarna merah di kepalanya. Kreator menggambarkan profesi Abu Akleh ini dengan tanda tersebut. Abu Akleh merupakan salah satu reporter paling sukses yang berhasil meliput pendudukan Israel. Peristiwa besar yang paling menonjol yang berhasil diliput oleh Abu Akleh adalah Intifadhah kedua atau dikenal dengan Intifadhah Al-Aqsa dan ia berhasil mendokumentasikan pembunuhan Muhammad Ad-Durra seorang anak berusia 12 tahun yang menjadi korban Intifadhah kedua ini karena serangan Israel. Pada tahun 2005, Abu Akleh diizinkan untuk memasuki penjara Ashkelon dan melakukan wawancara terhadap tahanan Palestina. Ia merupakan jurnalis Arab pertama yang diizinkan memasuki penjara tersebut (شريف, 2022; في الطريق إلى جنين, 2022)

Sayangnya, tahun 2022 menjadi akhir dari karir Abu Akleh di dunia Jurnalistik. Ia tewas sebab luka tembak di

kepalanya. Hal ini digambarkan oleh kreator dengan tanda berupa mikrofon berwarna merah yang ada dikepalanya yang mana pada bagian bawah mikrofon tersebut terdapat tanda sebuah aliran sehingga membentuk genangan. Tanda mikrofon tersebut dapat menjadi sebuah ikon yang menggambarkan profesinya sebagai jurnalis, dan juga dapat menjadi tanda indeks yang menggambarkan penyebab kematiannya. Pada tanggal 11 Mei 2022, seperti biasanya Abu Akleh menjalankan tugasnya. Ia mengenakan rompi pers untuk menandai identitas profesinya sebagai jurnalis agar terhindar dari bahaya dan serangan. Ia berangkat ke daerah Kamp Pengungsi Jenin untuk meliput aksi pendudukan yang dilakukan oleh pasukan bersenjata Israel. Ketika wartawan merekam operasi tentara Israel, mereka mulai menembakkan peluru ke arah wartawan tanpa adanya peringatan. Tentara Israel melepaskan tembakan dengan ketinggian berkisar antara 127 cm sampai 178 cm yang berarti mereka memang menargetkan bagian atas tubuh dengan tujuan membunuh (شيرين أبو عاقلة النائب العام, 2022)

Luka kepala parah yang dialami Abu Akleh digambarkan dengan tanda indeks mikrofon berwarna merah yang ada di kepalanya. Pada bagian bawah mikrofon terdapat tanda sebuah kucuran hingga membentuk genangan menggambarkan jika

luka tersebut merupakan luka sangat serius sehingga menyebabkan kematian. Penggambaran genangan darah tersebut yang terkesan melebih-lebihkan ini menunjukkan bahwa kreator ingin mengungkapkan bahwa hal ini bukanlah kasus pembunuhan biasa. Sebab keamanan dan keselamatan jurnalis dan juga awak media lain sudah terjamin dalam Hukum Humaniter Internasional (شيرين أبو عاقلة إدانات, 2022; Douglas, 2022)

Hukum Humaniter Internasional yang mengatur perlindungan terhadap korban perang tertera dalam Konvensi Jenewa atau biasa disebut juga dengan Konvensi-konvensi Palang Merah 1949. Konvensi Jenewa ini disepakati pada tahun 1864. Pada mulanya konvensi ini mengatur pasukan militer yang terluka di medan perang. Pada tahun 1906, Konvensi Jenewa mengalami revisi dan pada tahun 1929, ditambahkan konvensi kedua. Dan pada tahun 1949, kedua konvensi digantikan dengan empat konvensi (*The Four Geneva Conventions of 1949*). Dan perlindungan terhadap warga sipil tertera pada Konvensi Jenewa ke-4 yang berbunyi (Simanjuntak, 2009, p. 20).

Geneva Convention relative to the Protection of Civilian Persons in Time of War, of Augst 12 1949.

Berdasarkan Hukum Humaniter Internasional, wartawan yang berada dalam wilayah yang terlibat konflik, mendapat perlindungan dan diperlakukan sama seperti orang-orang sipil. Serangan yang dilakukan terhadap wartawan dan pekerja media lain merupakan sebuah pelanggaran Hukum Humaniter Internasional. Hal ini tertera dalam pasal 79 Protokol tambahan (*additional protocol I*) yang berbunyi (Simanjuntak, 2009, p. 6):

Measures or protection for journalist

- 1. Journalists engaged in dangerous professional missions in areas of armed conflict shall be considered as civilians...*
- 2. They shall be protected as such under the Conventions and this Protocol, provided that they take no action adversely affecting their status as civilians, and...*

Jurnalis dan pekerja media lain mendapat perlindungan hukum selayaknya orang-orang sipil selama mereka tidak mengadakan kontribusi terhadap kegiatan militer. Mereka tidak dapat dijadikan objek penyerangan walaupun digunakan dengan tujuan propaganda. Kecuali jika wartawan atau pekerja media terbukti melakukan hasutan untuk terjadinya pelanggaran berat

terhadap Hukum Humaniter Internasional (Simanjuntak, 2009, p. 6).

Selanjutnya tanda simbol berupa tulisan “*syahidah Shireen Abu Akleh-Al-Quds*” yang terdapat pada genangan berwarna merah. Seperti yang telah diketahui, sebenarnya julukan *syahidah* merupakan julukan bagi para syahid yang telah wafat di medan perang ketika memperjuangkan Islam. Namun, julukan istimewa ini diberikan kepada seorang Nasrani yang mana menurut Islam hal ini tidaklah tepat. Namun karena dedikasinya yang telah menunjukkan kepada dunia bagaimana kejamnya pendudukan Israel terhadap Palestina yang mayoritas warganya adalah orang Islam sehingga dia kehilangan nyawanya, kreator mengaggap julukan ini pantas diberikan kepada Abu Akleh. Karena jasanya inilah banyak orang khususnya rakyat Palestina begitu menyayanginya dan merasa kehilangan atas kematiannya. Julukan “*syahidah*” untuk Abu Akleh merupakan sebuah penghormatan untuknya atas dedikasinya selama hampir tiga dekade ini yang dianggap sebagai pahlawan bagi Palestina dan penyambung suara mereka.

Senada dengan julukan penghormatan yang disisipkan pada nama Abu Akleh, ketika mengunggah karikatur tersebut, kretaor menambahkan sebuah *caption* yang bertuliskan *دم المراسل .. شريط عاجل الى روح الشهيذة #شيرين_أبو_عاقله رحمها الله واحسن مثواها*

.ولاهلها احسن العزاء وانا لله وانا اليه راجعون. Dalam

caption tersebut terdapat doa yang biasa diucapkan ketika seorang muslim terkena musibah atau meninggal dunia. Dari julukan dan doa yang identik digunakan oleh kaum muslim, dapat peneliti pahami bahwa jasa Abu Akleh sangat besar terhadap kaum Muslim Palestina khususnya dan dia begitu disayangi oleh mereka.

B. Kariatur 2

1. Tanda



2. Jenis tanda dan keterangan

Gambar	Keterangan
	Tanda ikon berupa sebuah peluru berwarna kuning kecoklatan dengan garis hitam. Tanda ini merupakan salah satu tanda utama pada karikatur.
	Tanda ikon berupa jari yang menunjuk ke arah peluru. Tanda ini menunjuk pada sumber asal darah yang mengalir di bawahnya.
	Tanda indeks berupa bayangan dari peluru yang menunjukkan peluru ini tergeletak di atas tanah.



Tanda indeks berupa aliran darah berwarna merah. Tanda indeks ini tepat berada pada bagian bawah peluru hingga ujung kiri bawah karikatur. Tanda indeks ini bersambung dengan tanda ikon sebuah tangan yang menunjuk.



Tanda indeks berupa dua buah titik berwarna merah. Satu titik berukuran besar yang terletak pada bagian ujung bawah peluru, dan satu titik lainnya berukuran lebih kecil terletak di sebelah kanan peluru.



Tanda simbol berupa bintang david yang terletak pada bagian tengah peluru.

3. Interpretan

Karikatur kedua diunggah pada tanggal 12 Mei 2022 satu hari setelah kematian jurnalis senior Aljazeera, Shireen Abu Akleh. Latar belakang kreator membuat karikatur ini adalah sebab banyak yang mengecam Israel karena tindakannya yang telah membunuh Abu Akleh. Masyarakat juga menuntut adanya penyelidikan yang transparan.

Dalam karikatur tersebut terdapat enam tanda yakni dua tanda ikon, tiga tanda indeks, dan satu tanda simbol. Pada tanda

ikon pertama, terdapat sebuah tanda peluru berwarna coklat. Kreator menambahkan simbol Bintang David di tengahnya. Bintang David merupakan tanda yang identik dengan Yahudi dan sebagai lambang dari negara Israel. Maksud kreator menambahkan tanda tersebut adalah untuk menggambarkan jika peluru tersebut milik Israel.

Tanda indeks berupa bayangan peluru yang menunjukkan jika peluru tersebut berada di bawah. Namun kreator tidak menjelaskan di mana letak peluru tersebut. Tanda ini dapat peneliti interpretasikan bahwa peluru tersebut telah dikeluarkan dari tubuh Abu Akleh dan diletakkan untuk diselidiki. Satu bulan setelah kematian Abu Akleh, jaringan Aljazeera menerbitkan gambar peluru yang telah membunuh jurnalisnya itu. Peluru tersebut merupakan peluru jenis kaliber berukuran 5.56 mm dan digunakan oleh pasukan tentara Israel. Peluru yang ditembakkan dari senapan M4 ini dapat menembus baja. Analisis yang didapatkan oleh Aljazeera didasarkan pada pendapat ahli militer (الجزيرة تنشر, 2022).

Tanda ikon kedua berupa gambar tangan berwarna merah yang sedang menunjuk. Tanda ini berupa genangan darah dengan bentuk jari yang menunjuk ke peluru dengan tanda bintang David ditengahnya, menggambarkan jika darah tersebut keluar karena luka serius disebabkan oleh peluru

milik Israel. Tanda tersebut menggambarkan apa dan siapa yang menyebabkan genangan darah tersebut ada. Kemudian tanda indeks yang pertama berupa genangan berwarna merah. Peneliti menginterpretasikan bahwa tanda tersebut berupa genangan darah. Tanda indeks kedua berupa bercak-bercak berwarna merah yang senada dengan warna tanda genangan darah yang ada di samping dan bagian bawah peluru. Peneliti interpretasikan jika tanda tersebut menggambarkan seperti peluru yang baru keluar dari tubuh korbannya, dan memperkuat penyebab adanya genangan darah itu. Dari tanda-tanda ini, didapati interpretasi jika genangan darah ini merupakan sebuah luka serius akibat dari peluru yang ditembakkan oleh Israel. Interpretasi sebuah luka serius ini didukung dengan tanda indeks berupa genangan darah yang menggenang sangat banyak yang tergambar dari ujung bawah kiri hingga tengah frame. Tanda ini menggambarkan keadaan Abu Akleh sesaat ketika peluru menembus kepalanya. Ia jatuh tertelungkup dan mengalami pendarahan hebat hingga darah tersebut membasahi tanah dimana dirinya terjatuh.

Shireen Abu Akleh tewas akibat luka serius dikepalanya yang disebabkan oleh tembakan tentara Israel. Penembakan terhadap jurnalis Abu Akleh hingga membuatnya merengas nyawa itu terjadi

ketika dia sedang bertugas meliput operasi militer Israel di Jenin, Tepi Barat. Tragedi ini mendapat kecaman internasional, dan menyerukan penyelidikan yang transparan dan mendalam atas kejadian tersebut dan mengklarifikasinya sesegera mungkin bagaimana kronologi insiden tersebut. sementara itu, Palestina dan Israel saling menuduh atas pembunuhan Abu Akleh ini. (تفديد دولي, 2022)

Setelah wafatnya Abu Akleh, keluarlah maklumat dari Gedung Putih, Departemen Luar Negeri, dan anggota senior Kongres yang memerintahkan agar penyelidikan kasus penembakan Abu Akleh ini dilakukan secara terbuka dan transparan, namun Israel tidak menghiraukannya. Mereka malah mengumumkan bahwa polisi militer Israel tidak akan membuka hasil penyelidikan kasus penembakan Abu Akleh karena mengesampingkan kecurigaan tindakan kriminal. Lebih parahnya lagi, Israel berusaha mengubah fakta-fakta tentang penembakan ini untuk mencegah pernyataan media internasional yang mengatakan Abu Akleh dibunuh oleh Israel (المنشاوي, 2022).

Karena adanya tekanan-tekanan dari berbagai pihak termasuk Presiden AS, Joe Biden agar Israel menyelidiki kasus ini dengan terbuka dan transparan, akhirnya Israel akan mempublikasikan hasil penyelidikannya terkait tewasnya Jurnalis

Abu Akleh. Pada tanggal 14 Mei, The Times of Israel, surat kabar online yang berbasis di Israel mengatakan bahwa pihak Israel mempublikasikan hasil penyelidikan awal tentang pembunuhan Abu Akleh. Hasil awal investigasi hanya dapat mempersempit kemungkinan siapa yang menjadi penyebab tewasnya jurnalis tersebut, belum dapat menentukan siapa pelakunya. Dalam narasi tersebut menyebutkan terdapat dua kemungkinan siapa yang telah menembak Abu Akleh. Kemungkinan pertama Tentara Israel mengatakan bahwa saat itu pria bersenjata Palestina menembakkan peluru secara acak sehingga mengenai Abu Akleh. Kemungkinan kedua Abu Akleh tertembak oleh Tentara Israel ketika sedang terlibat baku tembak dengan pria bersenjata Palestina (نشر نتائج, 2022)

Sebaliknya, jaringan Aljazeera dan Palestina menyebutkan jika kematian Abu Akleh ini disebabkan oleh Israel. Hal ini berdasarkan pernyataan saksi yang ada di tempat kejadian dan klip video. Menurut saksi mata yang juga seorang jurnalis yang mendampingi Shireen yakni Ali al-Samoud dan Shaza Hanaysha mengatakan jika tentara Israel memang menargetkan mereka walaupun mereka telah menggunakan rompi press dan di tempat kejadian tidak ada kejadian baku tembak. Ia menegaskan jika tembakan itu berasal dari Israel. Israel melepaskan tembakan tanpa adanya

peringatan. Saksi yang bersama Abu Akleh juga mengatakan jika dilokasi kejadian aman dan tidak ada konfrontasi (تغير في الرواية, 2022).

C. Karikatur 3

1. Tanda



2. Jenis tanda dan keterangan

Gambar	Keterangan
	Tanda ikon dari seorang yang mengenakan seragam polisi Israel dengan wajah panik dan ketakutan. Terlihat polisi tersebut membawa sebuah tongkat dengan bercak berwarna merah. Terdapat tanda bintang David di helmnya.
	Tanda ikon berupa empat orang yang sedang menjunjung peti. Empat orang tersebut mengenakan sorban dengan motif kotak-kotak berwarna hitam putih yang menutup kepala dan sebagian wajahnya.
	Tanda ikon berupa dari sebuah peti mati berwarna coklat. Di tengahnya, terdapat sebuah tanda salib





besar berwarna putih dan tulisan berwarna hitam. Pada bagian atas peti, terdapat dua buah gagang pembuka peti.



Tanda ikon berupa sebuah *microphone* yang biasanya dipasangkan pada kamera. Tanda tersebut berada bagian atas peti mati.



Tanda ikon berupa sebuah lensa kamera berbentuk persegi empat. Lensa seperti ini biasanya terdapat pada kamera jenis ENG. Lensa tersebut terletak di bagian depan peti mati.



Tanda ikon berupa tongkat pemukul yang biasa digunakan oleh pihak keamanan. Pada tongkat tersebut terdapat tanda bercak darah berwarna merah.



Tanda ikon berupa tembok pembatas kawasan Masjid Al-Aqsa dengan kawasan-kawasan di sekitarnya.



Tanda indeks berupa bercak berwarna merah, berada di tongkat pemukul yang dibawa oleh seorang polisi



Tanda simbol berupa bintang David, berada

di bagian depan helm yang digunakan oleh seorang polisi.



Tanda di samping merupakan sebuah tanda simbol berupa kalimat berbahasa Arab “*Shireen min falisthiin*”. Tulisan ini berada pada penutup peti mati.



Tanda simbol berupa salib, berada pada penutup peti mati.



Tanda simbol berupa bendera Palestina, berada di bagian belakang peti mati.

3. Interpretan

Karikatur di atas diunggah di hari pemakaman Shireen Abu Akleh, 13 Mei 2022. Latar belakang kreator membuat karikatur ini adalah untuk mengkritik aksi polisi Israel yang menyerang pelayat Palestina yang sedang membawa peti mati Abu Akleh saat mengantarkan jenazah Abu Akleh ke tempat peristirahatan terakhirnya hingga peti mati tersebut hampir terjatuh. Puluhan orang terluka akibat insiden ini.

Pada karikatur di atas, terdapat 12 tanda yaitu 7 ikon, 1 indeks, dan 4 simbol. Pada tanda ikon pertama yaitu tanda dari seorang dengan mengenakan seragam polisi Israel yang sedang berlari dengan wajah panik dan ketakutan. Terlihat polisi tersebut membawa sebuah tongkat dengan bercak

berwarna merah. Terdapat tanda bintang David di helmnya. Tanda tersebut menggambarkan seorang polisi Israel. Ditandai dengan seragam yang ia kenakan merupakan seragam polisi khas Israel dengan helm di kepalanya yang terdapat tanda bintang David, tanda yang mencirikan negara Israel dan Yahudi. Tanda ini semakin memperkuat identitas orang tersebut.

Tanda ikon kedua merupakan tanda empat orang sedang menjunjung peti. Empat orang tersebut mengenakan sorban dengan motif kotak-kotak berwarna hitam putih yang menutup kepala dan sebagian wajahnya. Tanda ini menggambarkan orang-orang Palestina. Sorban bermotif kotak-kotak berwarna hitam putih yang digunakan merupakan ciri khas orang Palestina. Tanda ini berada di belakang tanda seorang polisi Israel. Terlihat orang-orang Palestina ini sedang mengejar polisi Israel tersebut. Kemudian tanda ikon ketiga yaitu sebuah peti mati yang sedang diangkat oleh orang-orang Palestina. Pada peti mati tersebut, terdapat 2 buah simbol yaitu sebuah tulisan “Shireen dari Palestina” yang berada di atas tanda salib, dan sebuah tanda salib yang berada di tengah peti tersebut. Tanda ini menggambarkan identitas seseorang yang ada dalam peti mati tersebut, yaitu Shireen Abu Akleh seorang seorang Nasrani. Tanda ini juga menggambarkan peti mati yang

membawa jenazah Abu Akleh ke tempat peristirahatan terakhirnya.

Pada tanda peti tersebut juga terdapat tanda mikrofon dan lensa kamera sehingga gabungan antara tanda peti, mikrofon, dan lensa kamera menggambarkan sebuah kamera video jenis ENG (*electronic news gathering*) yaitu sebuah kamera yang kerap kali digunakan oleh jurnalis untuk meliput berita maupun peristiwa di lapangan. Tanda-tanda ini menunjukkan profesi Abu Akleh yakni seorang Jurnalis. Shireen Abu Akleh merupakan salah satu jurnalis senior Palestina yang kerap kali memberitakan aksi pendudukan Israel. Tanda ini juga menggambarkan jasa Abu Akleh kepada Palestina. Hal ini didukung dengan caption yang ditambahkan oleh kreator “Shireen ada untuk mu” . Tanda simbol “Shireen dari Palestina” dan sebuah bendera Palestina yang ada di belakang peti matinya itu, selain menunjukkan identitasnya sebagai seorang keturunan Palestina, juga menunjukkan bagaimana ia begitu dicintai rakyat Palestina dan menjadi bagian dari mereka. Bagaimana tidak, selama seperempat abad ia menjadi penyambung suara bagi Palestina kepada dunia.

Kemudian tanda ikon keenam, berupa pentungan. Pentungan ini merupakan pentungan yang sering dibawa oleh polisi Israel. Tanda indeks berupa bercak-bercak berwarna merah yang ada pada pentungan

tersebut menunjukkan bercak darah. Kedua tanda ini menunjukkan aksi polisi Israel yang telah menyerang pelayat pemakaman jurnalis Shireen Abu Akleh hingga menyebabkan puluhan orang terluka.

Tanda ikon ketujuh berupa tanda dari tembok pembatas kawasan Masjid Al-Aqsa dengan kawasan-kawasan di sekitarnya. Kawasan Masjid Al-Aqsa ini terletak di Yerusalem. Peneliti menginterpretasikan jika tanda ini menggambarkan insiden penyerangan polisi Israel kepada pelayat pemakaman Abu Akleh, yakni di Yerusalem.

Jumat tanggal 13 Mei 2022, ribuan orang ikut berpartisipasi dalam upacara pemakaman Shireen Abu Akleh di Kota Yerusalem. Namun prosesi yang seharusnya berjalan dengan damai ini malah berlangsung ricuh. Polisi Israel menyerang pelayat pemakaman Abu Akleh ketika mereka mencoba mengeluarkan jenazahnya dari Rumah Sakit Prancis di Yerusalem. Polisi Israel mendorong orang-orang yang membawa peti mati Abu Akleh dan memukuli mereka dengan tongkat yang mereka bawa. Salah satu dari mereka mendapatkan 10 pukulan di tulang rusuk dan bahu, dan juga mendapatkan tendangan. Hal ini menyebabkan peti mati yang membawa jenazah Abu Akleh nyaris terjatuh. Polisi Israel juga melemparkan bom kejut ke

kerumunan pelayat. Akibat dari insiden ini, 33 orang terluka (جنازة شيرين, 2022).

Menurut Badan Wafa Palestina (*Palestina News Agency*) para pelayat harus memasukkan jenazah Abu Akleh ke dalam rumah sakit setelah polisi Israel menyerang mereka. Para pelayat bersikat agar jenazah Abu Akleh dibawa keluar dari rumah sakit untuk berjalan melewati lorong kota Yerusalem dengan digendong di pundak sebagai penghormatan kepada Abu Akleh. Polisi Israel juga menyerbu para pelayat yang mengibarkan bendera Palestina (شاهد, 2022). Seorang polisi Israel menyatakan bahwa mereka tidak ingin melihat bendera Palestina dikibarkan di Kota Yerusalem dan mendengarkan lagu kebangsaan Palestina dinyanyikan di sana. Namun aksi pelayat yang membawa bendera Palestina dan menyanyikan lagu kebangsaan ini tidak dapat dicegah (لوموند, 2022)

D. Karikatur 4

1. Tanda



2. Jenis tanda dan keterangan

Gambar	Keterangan
	Tanda ikon berupa rompi dengan tulisan



“PRESS” di bagian depan tengahnya. Pada bagian rompi tersebut terdapat lubang-lubang di bagian depan dan belakangnya.



Tanda indeks berupa senapan yang sedang mengeluarkan asap. Tanda senapan tersebut berada di pundak kiri seorang laki-laki.



Tanda ikon berupa beberapa lembaran kertas berwarna kuning dengan garis-garis berwarna biru yang dijadikan satu dengan ring pengikat berwarna hijau. Bagian depannya terdapat beberapa tulisan.



Tanda indeks berupa tangan dengan bercak-bercak berwarna merah. Tangan tersebut sedang menggenggam kertas-kertas pengumuman berwarna kuning.



Tanda ikon berupa seorang tentara yang sedang tersenyum dengan kumis dan cambang di wajahnya. Terdapat bercak-bercak merah yang ada di tangannya, laki-laki tersebut menggenggam kertas-kertas yang telah disatukan dengan ring pengikat. Lelaki tersebut juga mengenakan helm berwarna hijau dengan tanda sebuah bendera Israel. Di pundak kirinya, terdapat senapan yang sedang mengeluarkan asap.



Tanda indeks berupa bercak-bercak berwarna merah. Bercak-bercak itu berada di sebelah kanan dan kiri dari kertas-kertas berwarna kuning.



Tanda indeks berupa tiga lubang bekas tembakan. Tiga lubang dengan tetesan berwarna merah berada di depan rompi biru, dua lubang lainnya berada di belakangnya.



Tanda simbol berupa tanda tanya di dalam sketsa gambar peluru berwarna biru. Di bagian tengah peluru, terdapat sebuah tanda tanya dengan warna senada. Peluru tersebut di gambarkan di atas kertas berwarna kuning.



Tanda ikon dari sebuah peluru berwarna kuning keemasan. Pada bagian tengah peluru, terdapat sebuah tanda berupa bintang David. Peluru tersebut jatuh di depan rompi berwarna biru.



Tanda simbol berupa kalimat yang ditambahkan oleh kreator yang diletakkan

di bagian atas rompi berwarna biru.

سُترة الاحتمال الواقية!

Tanda simbol berupa kalimat yang ditambahkan oleh kreator yang diletakkan di bagian atas kertas-kertas berwarna kuning.



Tanda simbol berupa kata yang berada di bagian depan rompi berwarna biru.



Tanda simbol berupa beberapa kalimat berbahasa Arab dan Inggris. Kalimat-kalimat tersebut berada di bagian depan kertas berwarna kuning.



Tanda simbol dari bendera Amerika yang terletak di bagian bawah kanan kertas-kertas pengumuman berwarna kuning.



Tanda simbol dari bendera Israel yang terletak di bagian depan helm berwarna hijau.

bersalah. Hal ini berbanding terbalik dengan laporan-laporan yang lainnya. Pernyataan AS ini dianggap sebagai sebuah perlindungan terhadap Israel mengingat hubungan yang terjalin antara Israel dan AS sangatlah baik. Dukungan AS terhadap Israel bukan terjadi baru-baru ini, melainkan sudah terjadi sejak puluhan tahun yang lalu. Dan presiden AS juga menjadi pemimpin dunia pertama yang mengakui kedaulatan Israel.

Pada karikatur di atas terdapat 15 tanda, yaitu 4 ikon, 4 indeks, dan 7 simbol. Pada tanda ikon pertama merupakan tanda sebuah rompi berwarna biru yang terlepas. Pada bagian depan tengah rompi tersebut, terdapat tanda simbol berupa tulisan "PRESS". Pada rompi tersebut juga terdapat tanda indeks berupa lubang-lubang. Di bagian depan terdapat tiga lubang dengan tetesan berwarna merah, dan dua lubang di bagian belakangnya. Kemudian terdapat tanda ikon berupa peluru dengan yang terjatuh di depan rompi tersebut. Pada bagian tengah peluru tersebut, terdapat simbol Bintang David.

Tanda ikon rompi dengan tulisan PRESS ini menggambarkan sebuah rompi yang biasa digunakan oleh seorang jurnalis ketika sedang bertugas di daerah konflik bersenjata. Selain sebagai identitas diri, rompi tersebut juga merupakan pelindung diri dari bahaya dan serangan. Interpretasi

3. Interpretan

Karikatur di atas diunggah pada tanggal 6 Juli 2022, dua bulan semenjak wafatnya Shireen Abu Akleh. Latar belakang adanya karikatur tersebut adalah hasil penyelidikan AS atas terbunuhnya Shireen Abu Akleh yang menyatakan bahwa bukti yang ada tidak dapat menyakinkan dan tidak bisa mengatakan bahwa Israel

ini didukung oleh sebuah tanda simbol berupa tulisan “سورة شيرين الواقية” yang memiliki arti “Rompi Pelindung Shireen” ada di atasnya. Shireen Abu Akleh adalah seorang jurnalis senior Aljazeera yang kerap kali meliput aksi pendudukan Israel.

Tanda indeks berupa lubang-lubang yang ada di rompi menggambarkan bekas tembakan. Hal ini didukung dengan tanda ikon berupa peluru berwarna coklat dengan simbol Bintang David yang terjatuh di depan rompi tersebut. tanda ini menggambarkan bahwa si pemilik rompi, yaitu Shireen Abu Akleh mengalami luka tembakan. Banyaknya luka tembakan dan darah yang mengalir dari lubang tersebut peneliti interpretasikan sebagai kejadian yang sangat parah dan tragis. Shireen Abu Akleh wafat pada tanggal 11 Mei 2022 ketika sedang meliput di Jenin. Ia menderita luka tembakan yang sangat parah sehingga ia kehilangan nyawanya.

Kemudian tanda ikon yang kedua yaitu tanda kertas-kertas berwarna kuning. Dalam buku *The Meaning of Colors Book* menyatakan jika warna kuning memiliki arti egois, pengecut, penipu, kurang welas asih. Pada kertas tersebut terdapat garis-garis berwarna biru. Warna biru memiliki arti manipulasi, merasa benar sendiri, ketidakpercayaan. Kertas-kertas itu dijadikan satu dengan ring pengikat berwarna hijau. Warna hijau memiliki arti

tidak bijaksana. Pada tanda kertas berwarna kuning tersebut juga terdapat beberapa tanda yaitu tanda simbol berupa tulisan “التقرير” yang berarti “Keputusan Amerika Tentang Pembunuhan Shireen Abu Akleh” yang ditulis dengan tinta hitam, kemudian tulisan “NOT GUILTY” dan “النتيجة: غير مذنب” yang berarti “Hasil: Tidak Bersalah”, ditulis dengan tinta berwarna merah. Warna merah ini memiliki arti kejam, brutal, tidak toleran, kasar. Tanda ini menggambarkan pernyataan AS mengenai penembakan Shireen Abu Akleh yang menyebabkan ia kehilangan nyawa.

Terdapat juga tanda ikon seorang laki-laki yang sedang tersenyum dengan kumis dan jenggot di wajahnya dan dengan penuh bercak berwarna merah, ia menggenggam kertas-kertas berwarna kuning. Bercak merah itu mengenai bagian kanan dan kiri kertas kuning. Laki-laki itu mengenakan helm yang di bagian depannya terdapat simbol Bintang David, simbol yang identik dengan Yahudi dan Israel. Di belakang laki-laki itu juga terdapat tanda ikon berupa senapan yang sedang mengeluarkan asap. Tanda ini menggambarkan tindakan Israel yang telah melepaskan tembakan kepada Shireen. Bercak darah pada tangannya dan senapan di pundaknya yang berasap menunjukkan bahwa ia memang telah melakukan

penembakan ini. Namun ia berlindung di balik pernyataan AS yang menganggapnya tidak bersalah.

Dari tanda-tanda di atas, dapat peneliti interpretasikan jika kreator menggambarkan pernyataan tersebut yang ditulis dalam kertas berwarna kuning yang mana di balik kertas tersebut terdapat seorang tentara Israel sedang berlindung menggambarkan jika tentara Israel merupakan seorang pengecut yang tidak mau mengakui kesalahannya dan tidak punya belas kasihan karena tega menembak seseorang yang tidak bersalah, yang memiliki perlindungan hukum. Garis biru menggambarkan jika Israel tidak mau disalahkan dan merasa benar sendiri. Garis biru ini juga menggambarkan pernyataan AS yang tidak dapat dipercaya, kemudian ring hijau menggambarkan AS yang tidak bijaksana. التقرير الأمريكي في حول اغتيال شرين أبو عاقلة yang ditulis dengan tinta hitam menggambarkan laporan, dokumen, atau tulisan secara umum. Dan tulisan “NOT GUILTY” dan “النتيجة: غير مذنب” yang ditulis dengan tinta merah darah menggambarkan kebrutalan dan kekejaman Israel yang dengan tanpa belas kasih melepaskan tembakan kepada jurnalis Shireen Abu Akleh (Septiani & Chotimah, 2024, pp. 6-10).

Di atas kertas-kertas berwarna kuning itu terdapat tulisan “سورة الاحتلال الواقية”

yang berarti “Rompi Pelindung Penjajah”. Palestina melihat Israel sebagai penjajah dan perebut tanah mereka. Kumpulan kertas ini berbentuk seperti rompi dan fungsi dari rompi adalah sebagai pelindung. Jadi pernyataan AS yang menyatakan Israel tidak bersalah atas pembunuhan Abu Akleh dianggap sebagai sebuah perlindungan terhadap seorang penjajah. Meskipun di tanggal 4 Juli 2022, AS menyatakan bahwa peluru yang merenggut nyawa jurnalis Shireen Abu Akleh memang datang dari posisi Israel. Namun ini tidak bisa dijadikan alasan yang mendukung bahwa Israel membunuhnya dengan sengaja (فلسطيني تنديد, 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil analisis pada empat gambar karikatur di atas didapati hasil berupa: (1) 16 ikon yakni 3 ikon pada karikatur pertama, 2 ikon pada karikatur kedua, 7 ikon pada karikatur ketiga, dan 4 ikon pada karikatur keempat. Juga terdapat 9 indeks yakni 1 indeks pada karikatur pertama, 3 indeks pada karikatur kedua, 1 indeks pada karikatur ketiga, dan 4 indeks pada karikatur keempat. Juga terdapat 13 simbol yakni 1 simbol pada karikatur pertama, 1 simbol pada karikatur kedua, 4 simbol pada karikatur ketiga, dan 7 simbol pada karikatur keempat; (2) sedangkan interpretasi yang dihasilkan berupa kritik kreator atas pembunuhan

jurnalis Shireen Abu Akleh, kritik kreator atas tindakan Israel yang tidak mau mengakui perbuatannya yang telah membunuh Shireen Abu Akleh dan kecaman atas perbuatannya tersebut, kritik kreator atas tindakan polisi yang menyerang para pelayat ketika proses pemakaman Shireen Abu Akleh, dan kritik kreator atas tindakan AS yang menyatakan Israel tidak bersalah atas penembakan Shireen Abu Akleh.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi secara teoritis, praktis dan sosial. Implikasi teoritis berupa aplikasi penerapan teori semiotika Peirce pada karikatur Arab yang dibuat oleh kreator dan disebarakan melalui media sosial. Secara praktis, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi para peneliti untuk melakukan kajian semiotika pada beragam objek lainnya. Sedangkan implikasi sosialnya adalah menjadi bagian dari kritik sosial dan penyebaran wacana atas pelanggaran undang-undang internasional yang telah dilakukan oleh Israel berupa pembunuhan terhadap jurnalis senior Shireen Abu Akleh.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, terdapat saran untuk penelitian yang akan datang untuk memperdalam studi semiotika Peirce khususnya pada karikatur berbahasa Arab, yakni: (1) melanjutkan topik kajian ini dengan pendekatan analisis wacana kritis

dengan memperhatikan aspek ideologi penulis dan media karena setiap media massa mempunyai sudut pandang tersendiri dalam menyajikan berita; (2) menganalisis isu-isu terkini lainnya dengan pendekatan semiotika Peirce untuk mendapatkan analisis semiotika dan interpretasinya yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. Z., Pratishara, G., & Wibowo, A. A. (2023). Analisis Semiotika Peirce: Poster Iklan Mcdonald's Seri Father's Day. *Mimesis*, 4(1). <https://doi.org/10.12928/mms.v4i1.7155>
- Aritonang, A. I. (2023). Kritik Sosial Dalam Karikatur (Analisis Semiotika Terkait Kritik Sosial dalam Postingan Instagram Gejayan Memanggil). *Scriptura*. <https://doi.org/10.9744/scriptura.12.2.122-132>
- Darma, S., & dkk. (2022). *Pengantar Teori Semiotika*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Febrianto, R. B. (2010). Kritik Sosial dan Politik Karikatur CLeKit pada Surat Kabar Jawa Pos (Studi Semiotik Kritik Sosial dan Politik Karikatur Clekit pada Surat Kabar Jawa Pos "Kontroversi Pencoretan Gedung DPR" Edisi Sabtu, 31 Juli 2010). Surabaya: UPN Veteran Jawa Timur.
- Izza, H., Zanynu, M. A., & Sumule, M. (2021). Representasi Budaya Jepang Dalam Film "The Last Samurai" (Studi Semiotika Peirce). *Jurnal Online Journalistik*, 3(1).
- Kalesaran, E. R. (2022). Analisis Semiotika Ilustrasi Karikatur Polisi Pada Sampul Manado Post Digital. *Acta Diurna Komunikasi*.
- Lantowa, J., Marahyu, N. M., & Khairussibyan, M. (2017). *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lubis, A. A. (2021). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada sampul majalah Tempo edisi satu perkaru seribu drama. *IKRA-ITH Humaniora*, 5(1).
- Mohammad Selo Kardopas, D. M. (2022). Analisis Semiotika Cover Majalah Tempo Edisi 7-14 Februari 2022 dengan Tajuk "Salah Urus Minyak Goreng". *Pendidikan Dan Konseling*, 4 Nomor 5.
- Mukaromah, S., Mulyono, T., & Sari, V. I. (2021). Semiotika C.S Peirce pada Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi pelacur! Memoar Luka

- Seorang Muslimah Karya M. muhidin Dahlan. *Alayasastra*, 17 (1) 142-156
- Muslim, Y., & Mardiansyah, Y. (2020). Proses Semiosis Dalam Karikatur Pada Koran Online Berbahasa Arab (Kajian Semiotika). *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature*. <https://doi.org/10.15575/hijai.v3i2.6598>
- Narwastu Nababan, A. M., & Sembada, W. Y. (2023). Pelestarian Budaya Batak Melalui Film Ngeri-Ngeri Sedap (Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 4(1). <https://doi.org/10.54895/jkb.v4i1.2045>
- Patriansah, M., & Sapitri, R. (2022). Tanda Dalam Komunikasi Visual Iklan Layanan Masyarakat: Analisis Semiotika Peirce. *Demandia*, 7(1). <https://doi.org/10.25124/demandia.v7i1.3654>
- Ponika, R., Siregar, N., & Puspita, R. (2019). Representasi Kritik Sosial Terhadap Polisi Pada Karikatur di Media Sosial. *Jurnal Daring Mahasiswa*.
- Pramaskara, T. E. (2022). Analisis Semiotika Peirce pada Sampul Majalah Tempo Edisi Jokowi Beserta Bayangan Pinokio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(2). <https://doi.org/10.24198/jkj.v5i2.36251>
- Risti, P. (2018). Representasi Kritik Sosial Terhadap Polisi Pada Karikatur Di Media Sosial (Studi Semiotika Peirce Karikatur Tentang Polisi Di Akun Instagram @Poliklitik). *Jurnal Komunikasi Mahasiswa*, 1(1).
- Rosyid, M. (2015). Dinamika Perjuangan Muslim di Palestina. *Fikrah*, 3 (2): 221-248.
- Septiani, A.G., Chotimah, D. N. (2024). Roman Jakobson's Semiotic Lens: Deciphering Caricatures of Israel's Aggression in Palestine. *Alsuniyat: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya Arab*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v7i1.67292>
- Simanjuntak, G. A. (2009). *Perlindungan Terhadap Wartawan dalam Konflik Bersenjata Internasional Berdasarkan Hukum Humaniter Internasional*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Depok: Universitas Indonesia.
- Suryono, J., Astuti, P. I., Rahayu, N. T., Hariyanto, H., & Widayati, M. (2019). Karikatur Iklan Politik Media Luar Ruang Jangan Membeli Kucing Dalam Karung. *Profetik: Jurnal Komunikasi*. <https://doi.org/10.14421/pjk.v12i1.1539>
- Wijaya, J. A., & Firmanto, A. D. (2021). Representasi Gender Pada Film Tilik Menurut Studi Semiotik Roland Barthes. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2). <https://doi.org/10.14710/interaksi.10.2.166-176>
- الجزيرة تنشر تحقيقا عن الرصاصات التي اغتالت الزميلة شيرين أبو عاقلة وواشنطن تحت إسرائيلي على استكمال التحقيق. (16 Juni 2022). *الجزيرة نت*. diakses dari [https://www.aljazeera.net/news/2022/6/16/](https://www.aljazeera.net/news/2022/6/16/6/)
- المنشاوي، محمد. (21 Mei 2022). الجزيرة نت. تأييد: كيف حاولت إسرائيل تغيير حقائق مقتل أبو عاقلة منذ الوهلة الأولى؟ diakses dari <https://www.aljazeera.net/news/politics/2022/5/21/>
- تغير في الرواية الإسرائيلية حول إغتيال الصحافية شيرين أبو عاقلة. (12 Mei 2022). *العربي الجديد*. diakses dari <https://www.alaraby.co.uk/politics/>
- تنديد دولي مطالب بحقيق مستقل وشفاف في مقتل شيرين أبو عاقلة. (11 Mei 2022). *DW.Com*. diakses dari <https://www.dw.com/ar/>
- تندب فلسطيني بعد ترجيح الولايات المتحدة أن قتل الصحافية شيرين أبو عاقلة حدث بشكل غير متعمد. (4 Juli 2022). *يورونيوز*. diakses dari <https://arabic.euronews.com/2022/07/04/>
- جنازة شيرين أبو عاقلة: البيت الأبيض ينتقد هجوم الشرطة الإسرائيلية على مشيحي الجنازة ويهتبه "غير مبرر". (13 Mei 2022). *BBC News Araby*. diakses dari <https://www.bbc.com/arabic/middleeast-61432378>
- دغلس، عاطف. (11 Mei 2022). *الجزيرة نت*. شيرين أبو عاقلة ابنة كل بيت في فلسطين. diakses dari <https://www.aljazeera.net/news/politics/2022/5/11/>
- شاهد: اعتداد الشرطة الإسرائيلية على موكب مشيحي أبو عاقلة وإصابة العشرات. (13 Mei 2022). *يورونيوز*. diakses dari <https://arabic.euronews.com/2022/05/13/>
- شريف، مهاب. (11 Mei 2022). *درست الهندسة واتجهت إلى الإعلام لمناصرة القضية الفلسطينية.. من هي شيرين أبو عاقلة صوت فلسطين وشهيدة الصحافة العربية*. *خبر أبيض*. diakses dari <https://www.khabrabiyad.com/19275/>
- شيرين أبو عاقلة: إدانات واسعة ودعوات لإجراء تحقيق في مقتل مراسلة الجزيرة أثناء تغطيتها لغارة إسرائيلية. (11 Mei 2022). *BBC News Araby*. diakses dari <https://www.bbc.com/arabic/middleeast-61404718>
- شيرين أبو عاقلة: النائب العام الفلسطيني يكشف نتائج التحقيق في مقتل مراسلة الجزيرة وإسرائيل ترد. (26 Mei 2022). *BBC News Araby*. diakses dari <https://www.bbc.com/arabic/middleeast-61594782>
- شيرين أبو عاقلة. مراسلة الجزيرة التي اغتيلت برصاصه إسرائيلية في جنين. (18 Agustus 2022). *الجزيرة نت*. diakses dari <https://www.aljazeera.net/encyclopedia/2022/8/18/>
- في الطريق إلى جنين. شيرين أبو عاقلة أيقونة الصحافة التي اغتالها الاحتلال كما محمد الدرة (فيديو). (12 Mei 2022). *مباشرة الجزيرة نت*. diakses dari <https://mubasher.aljazeera.net/news/reports/2022/5/11/>

من هي شيرين أبو عاقلة ويكيبيديا ما هي ديانة شيرين-أبو-
عاقلة السيرة الذاتية عدد ابنائها. (12 Mei 2022).

الصفحة العربية

diakses dari <https://www.arabpage.net/81202>

نشر نتائج تحقيق أولي للجيش الإسرائيلي في مقتل الصحفية
شيرين أبو عاقلة. (14 Mei) 2022. *The Time*

diakses dari *of Israel*

<https://ar.timesofisrael.com/>

لوموند: مراسم جنازة شيرين أبو عاقلة لحظة أثبتت

فيها مدينة القدس أنها فلسطينية. 15 Mei

diakses dari *نت الجزيرة*. (2022)

<https://www.aljazeera.net/news/20>

22/5/15/